

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani banyak hal yang dapat dikembangkan seperti keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani adalah pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan psikomotor selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spritual. Pendidikan Jasmani seyogyanya harus bisa membentuk karakter-karakter positif pada diri siswa yang bisa merangsang motivasi dan minat siswa untuk berbuat lebih baik ketika proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya bahkan di masyarakat.

Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa :

”Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-*sportivitas-spiritual*-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang”.

Berdasarkan uraian tersebut Pendidikan Jasmani mempunyai peranan penting dalam meningkatkan meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Termasuk di sekolah, pendidikan jasmani disekolah hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor saja tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif juga.

Mahendra (2012, hlm, 10) memaparkan bahwa secara sederhana, pendidikan jasmani memeberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untukmelaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui pertisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Melalui uraian di atas pendidikan jasmani dapat mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. Salah satu dari nilai-nilai pribadi adalah kedisiplinan karena disiplin merupakan suatu cerminan seseorang contohnya kedisiplinan dalam pembelajaran jasmani adalah dengan datang tepat waktu, disiplin mengikuti mengikuti peraturan permainan dalam proses pembelajaran dengan bertindak sopan dan tidak curang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang berkaitan dengan kreatifitas, nilai-nilai pribadi siswa serta hasil belajar siswa diperlukan sebuah kurikulum yang baik. Kurikulum ditinjau dari aspek perencanaan dan penerapan, merupakan sebuah program jangka panjang yang berisi berbagai pengalaman belajar, seperti halnya model pembelajaran yang digunakan. sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai kompetensi pada masing-masing mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun dalam strategi dan pendekatan pembelajaran itu sendiri. Dengan pembelajaran yang tepat, guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif serta dapat diterima baik oleh para siswa guru harus merancang model pembelajaran yang pas untuk mengajar salah satunya ialah dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif sendiri setidaknya terdapat empat pendekatan yang merupakan bagian bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu JIGSAW, Investigasi kelompok (*Team Games Tournaments* atau TGT),

dan pendekatan struktural yang meliputi *think Pair Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran Team Game Tournament (TGT), model ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok. Menurut Rusman (2010:203) “ Model pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi ”. Pada pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan menggunakan model Team Game Tournament (TGT) pada proses kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa lebih termotivasi dan kegiatan yang dilakukan lebih menarik sehingga hasil belajar lebih meningkat sesuai yang diharapkan. Pembelajaran dengan model Team Game Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Tipe team game tournament (TGT) dapat diterapkan dalam pembelajaran futsal, karena melalui tipe team game tournament (TGT) siswa dituntut bekerjasama untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dengan sistem penilaian mengacu pada kinerja kelompok dan kinerja individu dalam kontribusinya terhadap kinerja kelompok. Futsal merupakan permainan tim yang terdiri dari lima orang dengan ukuran lapang yang seukuran dengan lapang basket pada umumnya futsal merupakan adaptasi dari permainan sepakbola yang membedakan hanya ukuran lapang dan jumlah pemain serta ada sedikit peraturan yang berbeda, futsal merupakan permainan yang mengandalkan kolektifitas dan kerjasama dalam permainannya, permainan futsal pun dapat membentik karakteristik siswa, permainan futsal

merupakan permainan yang cepat dan dinamis (Lhaksama, 2011;7). Jadi futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Dalam permainan futsal banyak aspek-aspek karakter yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya Pendidikan Jasmani itu sendiri. Aspek tersebut meliputi kerjasama, disiplin, saling menghargai lawan maupun kawan dan masih banyak aspek-aspek positif yang terkandung dalam permainan futsal. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani kemampuan setiap siswa berbeda-beda, selain itu strategi dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani cenderung mengajarkan teknik, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dari persoalan-persoalan di lapangan yang telah dijelaskan, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) karena dengan model kooperatif tipe team game tournament (TGT) dapat diterapkan dalam pembelajaran permainan futsal, siswa dituntut bekerjasama untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dengan sistem penilaian mengacu pada kinerja kelompok dan kinerja individu dalam kontribusinya terhadap kinerja kelompok. Untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam pembelajaran futsal. Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Futsal”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian adanya identifikasi masalah sangatlah penting untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terkait dalam penelitian ini, masalah dalam penelitian ini adalah di latarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam bermain, model pembelajaran penjas

yang digunakan kurang inovatif dan kreatif maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi sebagai berikut :

Kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal

Maka kesimpulannya terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan siswa pada pembelajaran futsal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

### C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, agar tidak terjadi perluasan masalah penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT).
2. Variabel terikat : Hasil belajar.
3. Populasi : Siswa MTs ASSA'ADAH Cicurug yang tergabung dalam ekstrakurikuler futsal
4. Sampel : 30 Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler futsal.
5. Tempat penelitian : MTs ASSA'ADAH Cicurug

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal?

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebelumnya telah penulis kemukakan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka selanjutnya penulis menuliskan manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoritis antara lain:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hubungan kegiatan pembelajaran futsal terhadap kedisiplinan siswa disekolah
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang lebih variatif.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis antara lain:

- a. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakulikuler maupun non akademik atau ekstrakulikuler.
- b. Bahan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakulikuler olahraga

## **G. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

**Bab I** berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Batasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Struktur Organisasi

**Bab II** berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan Teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

**Bab III** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Desain, metode dan rancangan penelitian
2. Definisi operasional
3. Metode penelitian
4. Populasi dan sampel
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan data
7. Dan analisis data

**Bab IV** berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :



1. Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
2. Gambaran variable yang diamati
3. Analisis data
4. Pengujian hipotesis serta pembahasanya

**Bab V** berisi Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang:

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian